

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu central penjualan saham perusahaan yang go publik di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian pada bulan Oktober 2013 sampai bulan Maret 2014.

III.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif menurut Teguh (2005:118) adalah data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

III.3 Populasi dan Sampel

III.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011.

III.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode tahun 2009-2011.

Tabel III.1
Daftar Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode tahun 2009-2011.	38
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas berturut-turut selama periode tahun 2009-2011.	(26)
Total		12

Dari tabel diatas diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan.

Periode pengamatan dilakukan 3 tahun yaitu pada tahun 2009-2011. Sehingga total sampel keseluruhan adalah 36 laporan keuangan.

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	KKGJ	Resources Alam Indonesia Tbk
9	MEDC	Medco Energy International Tbk
10	PTBA	Tambang Batubara Bukti Asam Persero Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	RUIS	Radian Utama Interinsco Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Adapun alasan mengapa penulis mengambil perusahaan pertambangan, karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang siap untuk dijual, dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku, sampai kepada barang yang siap untuk dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang cukup besar, salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana tersebut adalah dari para investor.

Semakin banyak investor berinvestasi kedalam perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan operasi dalam suatu perusahaan, semakin banyak kegiatan operasi perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembagian dividen kasnya kepada para investor.

III.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi Bungin (2010:121) mengatakan metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Periodisasi data penelitian ini meliputi laporan laba-rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan data yang diperlukan dalam

penelitian ini adalah data arus kas operasi, laba akuntansi (laba bersih), dan dividen kas tahun 2009-2011. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap seberapa besar pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan terhadap besarnya nilai dividen kas suatu perusahaan.

III.5 Operasional Variabel Dan Pengukuran

III.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel respon atau konsekuen. Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen kas pada setiap perusahaan objek penelitian. Besarnya dividen kas dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari keeratan pengaruh antara arus kas operasi dan laba akuntansi periode ini dengan nilai dividen kas yang dibagikan perusahaan. Penulis akan meneliti laporan keuangan tahun 2009, maka nilai dividen kas diperoleh dari laporan perubahan ekuitas yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2010.

Dividen kas ialah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham dalam bentuk kas. Dividen kas dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh Kieso (2007:223) sebagai berikut:

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

III.5.2 Variabel Indefenden

III.5.2.1 Arus Kas Operasi

Menurut Libby dkk (2007:651) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan kas masuk dan kas keluar yang terkait langsung dengan pendapatan dan biaya yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Ada 2 alternatif pendekatan untuk menyajikan aktivitas operasi dalam laporan arus kas antara lain:

1. Metode langsung, melaporkan komponen arus kas dan aktivitas operasi sebagai penerimaan kotor dan sebagai pembayaran kotor.
2. Metode tidak langsung, dimulai dari laba bersih dari laporan laba rugi dan kemudian mengeliminasi item non kas untuk mendapatkan angka kas masuk (keluar) bersih dari aktivitas operasi.

Dimana Arus kas operasi dapat rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = (\text{Arus kas Bersih dari operasi})$$

III.5.2.2 Laba Akuntansi

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif maupun tidak operatif. Menurut Muqodim (2005:131) Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa pokok laba kotor, laba usaha, laba sebelum

pajak dan laba sesudah pajak Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. Alasan penggunaan laba bersih setelah pajak sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan kinerja dan pertanggung jawaban manajemen.

Dimana laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Akuntansi} = (\text{Laba bersih setelah pajak})$$

III.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

III.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Priyanto (2008:28) uji normalitas data dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Distribusi data dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi dengan tarif signifikansi. Dalam penelitian ini tarif signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), dimana syaratnya adalah:

- a. Jika angka signifikan $>$ tarif signifikansi () 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

- b. Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi () 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada normal *P plot of regression standardized* variabel independen, dimana syaratnya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

III.6.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini:

III.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Sulaiman (2004:89) multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikol di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat gangguan multikolienaritas pada penelitian tersebut.

III.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi.

Menurut Pratisto (2004:162) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas $+2$, berarti terdapat korelasi negatif.

III.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas (hetero) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka hal ini disebut dengan homokedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat berubah-ubah, maka hal ini disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas (atau tidak terjadi heterokedastisitas). Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

III.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Dividen Kas)

a : Konstanta atau harga Y bila X = 0

b₁ : Koefisien regresi Arus Kas Operasi

b₂ : Koefisien regresi Laba akuntansi

X₁ : Variabel independen (Arus Kas Operasi)

X₂ : Variabel independen (Laba akuntansi)

e : Faktor lain diluar model

III.6.4 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

III.6.4.1 Uji T Statistik

Menurut Sulaiman (2004:87) uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk menentukan uji t_{tabel} , ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (N-k)$ dimana N adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel intersep dengan kriteria uji adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (, N-k)$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (, N-k)$, maka H_0 diterima.

III.6.4.2 Uji F Simultan

Menurut Sulaiman (2004:86). uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk *intersep*.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (, k-1, N-k)$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (, k-1, N-k)$, maka H_0 diterima.

III.6.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Sulaiman (2004:86) Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.